

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus tipe II ialah penyakit tidak menular serta bersifat kronik sehingga perlu adanya pemantauan dalam terapi serta perlu perhatian dalam meminum obat agar mencapai keberhasilan pengobatan untuk menjaga kadar HbA1c dan kadar GDS (gula darah sewaktu) serta kadar GDP (gula darah puasa) pada pasien. Prevalensi Diabetes Melitus tipe II mencapai 90% di setiap Negara. Hampir 80% pasien Diabetes Melitus tipe II meninggal dunia (Sivasubramanian, 2019). Indonesia termasuk peringkat 6 angka kejadian Diabetes Melitus tipe II didunia. Pada tahun 2019 terdapat 463 juta orang menderita Diabetes Melitus tipe II. Menurut RISKEDAS tahun 2018 prevalensi Diabetes Melitus tipe II di Indonesia sebesar 21,8%(PERKENI, 2019).

Data prevalensi untuk Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 sebesar 1,9%. Jumlah kasus Diabetes Melitus tipe II yang terjadi di JawaTengah berbeda-beda setiap tahunnya. Pada tahun 2015 merupakan tahun dengan kasus Diabetes Melitus tipe II terbesar daripada 3 tahun sebelumnya. Kasus Diabetes Melitus tipe II pada tahun 2015 di Jawa Tengah sebanyak 99.646 kasus (Dita Wahyu, 2017). Pemeriksaan kadar HbA1c lebih efektif dibanding pemeriksaan glukosa darah puasa dan gula darah sewaktu. Pemeriksaan HbA1c lebih stabil serta lebih direkomendasikan untuk pemantauan

pengendalian glukosa. Pemeriksaan kadar HbA1c efektif dilakukan satu bulan sekali. Untuk mendapatkan hasil yang akurat, pemeriksaan HbA1c lebih baik tidak dilaksanakan dalam keadaan tertentu, diantaranya : setelah menerima tranfusi darah, kerap meminum minuman beralkohol berlebihan, serta terjadi perdarahan kronik dalam jangka waktu panjang (PERKENI, 2019). Kadar gula darah sewaktu (GDS) adalah parameter pemeriksaan kadar gula darah yang dilihat tiap waktu dengan tidak melihat waktu terakhir penderita mengkonsumsi makanan. Sementara, kadar gula darah puasa (GDP) merupakan parameter pemeriksaan kadar gula darah yang dilihat ketika penderita tidak makan kurang lebih selama 8 jam. *The International Diabetes Federation (IDF) 2019*, menyatakan Diabetes Melitus tipe II dilihat dari kadar gula darah yang lebih dari batas normal meliputi kadar $GDS \geq 200$ mg/dl, dan kadar $GDP \geq 126$ mg/dl. Pada pemeriksaan HbA1c ditandai dengan kadar $HbA1c \geq 7\%$ (Karimah, 2018).

Kepatuhan merupakan tindakan atau suatu program yang menjadi tanggung jawab pasien dan harus dijalankan sepanjang kehidupannya. Kepatuhandalam penggunaan obat pada pasien Diabetes Melitus tipe II bertujuan untuk mengontrol indeks glikemik kontrol (kadar GDP ,kadar GDS, dan kadar HbA1c), serta klinikal output lainnya secara optimal dan mencegah timbulnya komplikasi. Penyebab ketidakpatuhan meminum obat diantaranya disebabkan oleh kesibukan pasien sehingga pasien lupa meminum obat, pasien merasa tidak cepat sembuh. Kemudian, efek samping

yang timbul dari obat yang dikonsumsi sehingga pasien tidak memiliki semangat dalam pengobatan penyakit Diabetes Melitus tipe II (Nurul, 2014).

Kepatuhan dalam penggunaan obat dapat diketahui secara langsung maupun tak langsung. (Ainni, 2017). Pada penelitian ini digunakan metode tidak langsung, dengan menggunakan *Adherence Refill Medication Scale* (ARMS). Metode *Adherence Refill Medication Scale* (ARMS) digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan pasien dalam penggunaan obat yang telah diberikan dokter (Sunil, K. Et al., 2012).

Berdasarkan latar belakang tersebut dilakukan penelitian hubungan kepatuhan penggunaan obat dengan kadar HbA1c dan glikemik kontrol (Gula Darah Sewaktu/GDS dan Gula Darah Puasa/GDP) pada pasien Diabetes Melitus tipe II di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang pada Periode Agustus-September 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan kepatuhan penggunaan obat dengan indeks glikemik kontrol pada pasien Diabetes Melitus tipe II di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kepatuhan penggunaan obat dengan indeks glikemik kontrol pada pasien Diabetes Melitus tipe II di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kepatuhan penggunaan obat dengan kadar HbA1c pada pasien Diabetes Melitus tipe II.
- b. Mengetahui kepatuhan penggunaan obat dengan kadar Gula Darah Puasa pada pasien Diabetes Melitus tipe II.
- c. Mengetahui kepatuhan penggunaan obat dengan kadar Gula Darah Sewaktu pada pasien Diabetes Melitus tipe II.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan untuk digunakan sumber pustaka serta sebagai acuan guna untuk penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan kepatuhan penggunaan obat dengan indeks glikemik kontrol pada pasien Diabetes Melitus tipe II.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang mengenai hubungan kepatuhan penggunaan obat dengan indeks glikemik kontrol pada pasien Diabetes Melitus tipe II.
2. Peran Apoteker diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan penggunaan obat pada pasien Diabetes Melitus tipe II.

3. Sebagai bahan masukan bagi pihak instansi untuk pertimbangan pengambilan keputusan dalam mengurangi angka kejadian Diabetes Melitus tipe II.

